
Peningkatan Kemampuan Menulis Berita melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gawai

Yuli Ina Marlina¹⁾, Irfai Fathurohman²⁾, Eko Nur Budi³⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

³⁾ SMA N 1 Kudus

*Yuli Ina Marlina

Email : yuli.ina.marlina0795@gmail.com
irfai.fathurohman@umk.ac.id
ekonurbudi@sma1kudus.sch.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi awal, penerapan, dan peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas XI F 11 SMA Negeri 1 Kudus melalui model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gawai. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus, dengan subjek 37 siswa (12 laki-laki, 25 perempuan). Data dikumpulkan melalui tes menulis berita, observasi aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks PBL, keterampilan guru, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi pra-siklus kemampuan menulis berita berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata 56,76 dan ketuntasan klasikal 29,73%. Setelah penerapan PBL berbantuan gawai, nilai rata-rata tes akhir Siklus I meningkat menjadi 72,30 (ketuntasan 48,65%), dan meningkat pada tes akhir Siklus II menjadi 89,46 dengan ketuntasan klasikal 100%. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu kelengkapan 5W+1H, struktur berita, keakuratan fakta, kebahasaan, dan objektivitas, seiring penguatan bimbingan individual dan latihan verifikasi sumber berbasis gawai pada Siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gawai efektif meningkatkan kemampuan menulis berita siswa.

Kata kunci: Problem Based Learning; media gawai; menulis berita; penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aims to describe the initial condition, implementation, and improvement of news-writing skills among students of Class XI F 11 SMA Negeri 1 Kudus through the Problem Based Learning (PBL) model assisted by mobile devices. This research is a Classroom Action Research (CAR) referring to the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each consisting of two meetings and one end-of-cycle test, involving 37 students (12 males, 25 females) as subjects. Data were collected through news-writing tests, observation of student activity, implementation of the PBL syntax, teacher skills, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results show that in the pre-cycle condition, students' news-writing ability was low, with a mean score of 56.76 and classical completeness of 29.73%. After the implementation of PBL assisted by mobile devices, the mean score of the Cycle I final test increased to 72.30 (48.65% completeness), and increased in the Cycle II final test to 89.46 with 100% classical completeness. Improvement occurred in all assessment aspects, namely completeness of 5W+1H elements, news structure, factual accuracy, language use, and objectivity, along with strengthened individual guidance and device-based source-verification practice in Cycle II. This study concludes that the Problem Based Learning model assisted by mobile devices is effective in improving students' news-writing ability.

Keywords: Problem Based Learning; mobile devices; news writing; classroom action research

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis sering dianggap paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir, mengorganisasikan gagasan, menguasai kaidah kebahasaan, serta menuangkan ide secara sistematis dan komunikatif (Assegaf, 2009). Salah satu kompetensi menulis yang harus dikuasai peserta didik kelas XI sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka adalah kemampuan menulis teks berita, yaitu keterampilan

mengidentifikasi fakta, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan menyajikannya secara objektif, aktual, dan informatif. Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi masyarakat, memuat unsur 5W+1H, serta disusun berdasarkan struktur piramida terbalik (Romli, 2014).

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas XI F 11 SMA Negeri 1 Kudus, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan menentukan unsur-unsur berita secara lengkap, menyusun struktur berita secara runtut, membedakan fakta dan opini, serta menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai kaidah kebahasaan. Kondisi ini diperkuat oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penugasan tanpa kesempatan praktik langsung yang memadai, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan menulis.

Hasil tes diagnostik awal (pra-siklus) pada 37 peserta didik kelas XI F 11 menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya 56,76, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, sementara hanya 11 dari 37 peserta didik (29,73%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 78). Data ini menegaskan bahwa kemampuan menulis berita peserta didik kelas XI F 11 masih berada pada kategori rendah dan memerlukan tindakan perbaikan yang terencana.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan esensial secara mandiri maupun berkelompok (Arends, 2012). Selain penerapan PBL, pemanfaatan media gawai (smartphone) menjadi faktor penting karena hampir seluruh peserta didik telah memiliki dan terbiasa menggunakannya untuk mengakses sumber informasi dan berita aktual, mendokumentasikan peristiwa, melakukan wawancara sederhana, serta menyusun teks berita secara digital. Kombinasi model PBL dengan media gawai diyakini mampu menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata pembelajaran, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan sesuai karakteristik peserta didik pada era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kondisi awal kemampuan menulis berita siswa kelas XI F 11 SMA Negeri 1 Kudus sebelum diterapkan model PBL berbantuan media gawai; (2) mendeskripsikan penerapan model PBL berbantuan media gawai dalam pembelajaran menulis berita; dan (3) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis berita siswa setelah diterapkan model tersebut. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus tindakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/Classroom Action Research yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran menulis berita siswa kelas XI F 11 SMA Negeri 1 Kudus melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gawai (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021). Rancangan penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam siklus berulang, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran dan diakhiri satu kali tes menulis berita secara individual (tes akhir siklus) sebagai ukuran pencapaian indikator keberhasilan.

Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas XI F 11 SMA Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2025/2026, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kudus pada semester ganjil dengan kolaborator/observer guru mitra Bahasa

Indonesia. Prosedur tindakan pada Siklus I meliputi: orientasi masalah menggunakan contoh berita daring melalui gawai; pengorganisasian siswa ke dalam kelompok; penyelidikan berbantuan gawai untuk mencari, memeriksa, dan mencatat unsur 5W+1H; pengembangan dan penulisan teks berita secara individual; serta presentasi dan evaluasi. Siklus II dilaksanakan dengan tahapan serupa disertai penguatan bimbingan individual, latihan verifikasi sumber informasi secara mandiri menggunakan lembar verifikasi sumber, penguatan kaidah kebahasaan dan objektivitas, serta pengarahan pemanfaatan gawai yang lebih terarah berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

Data primer diperoleh dari hasil tes menulis berita pada setiap tahap (pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II) serta observasi keterlibatan dan aktivitas siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi keterampilan guru, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi lembar tes menulis berita beserta rubrik penilaian yang mencakup lima aspek, yaitu kelengkapan unsur 5W+1H (bobot 25), struktur berita (bobot 25), keakuratan fakta (bobot 20), kebahasaan (bobot 20), dan objektivitas (bobot 10); lembar observasi aktivitas siswa; lembar observasi keterlaksanaan sintaks PBL; serta lembar observasi keterampilan guru. Validitas instrumen diperoleh melalui expert judgment oleh dosen pembimbing dan guru mata pelajaran, sedangkan reliabilitas penilaian diperoleh melalui kesepakatan antarpemilai (inter-rater reliability) antara peneliti dan guru kolaborator, diperkuat dengan triangulasi teknik dan sumber.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus nilai individu = $(\text{skor yang diperoleh} \div \text{skor maksimal}) \times 100$; nilai rata-rata kelas ($\bar{X}$) = $\Sigma X \div N$; dan persentase ketuntasan belajar (P) = $(n \div N) \times 100\%$, dengan n adalah jumlah siswa yang tuntas dan N adalah jumlah seluruh siswa. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai $KKTP \geq 75$, dengan kategori hasil belajar sebagai berikut.

Interval Nilai	Kategori
86–100	Sangat Baik
76–85	Baik
66–75	Cukup
56–65	Kurang
≤ 55	Sangat Kurang

Data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keberhasilan tindakan ditentukan dengan membandingkan hasil pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator: (a) minimal 75% siswa mencapai $KKTP (\geq 78)$ pada tes akhir siklus; (b) terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas minimal 10 poin antarsiklus; (c) minimal 75% siswa menunjukkan aktivitas belajar aktif dan positif; serta (d) keterampilan guru mencapai kategori “Baik” atau “Sangat Baik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra-siklus) Kemampuan Menulis Berita

Hasil tes diagnostik awal pada 37 siswa kelas XI F 11 SMA Negeri 1 Kudus menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 56,76, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Dari 37 siswa, hanya 11 siswa (29,73%) yang mencapai $KKTP (\geq 78)$, sedangkan 26 siswa (70,27%) dinyatakan belum tuntas. Distribusi nilai berdasarkan kategori disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Berita pada Kondisi Pra-siklus

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86–100	Sangat Baik	0	0,00%

76–85	Baik	11	29,73%
66–75	Cukup	2	5,41%
56–65	Kurang	5	13,51%
≤55	Sangat Kurang	19	51,35%

Sumber: Data hasil tes diagnostik awal peneliti (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (19 siswa atau 51,35%) berada pada kategori Sangat Kurang, sementara tidak ada siswa yang berada pada kategori Sangat Baik. Analisis kualitatif terhadap tulisan siswa pada tahap ini menemukan kelemahan utama pada kelengkapan unsur 5W+1H dan struktur piramida terbalik, kesalahan kebahasaan (67,57% siswa bermasalah pada ejaan, tanda baca, dan diksi), penggunaan sudut pandang subjektif, serta keaktifan belajar yang masih pasif akibat pembelajaran konvensional yang belum memanfaatkan media gawai. Temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan berupa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gawai pada Siklus I dan Siklus II.

Penerapan Model PBL Berbantuan Media Gawai pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan mengikuti sintaks PBL, yaitu orientasi masalah menggunakan contoh berita daring melalui gawai, pengorganisasian siswa ke dalam kelompok, penyelidikan berbantuan gawai untuk mencari dan mencatat unsur 5W+1H, pengembangan dan penulisan teks berita, serta presentasi dan evaluasi. Hasil observasi menunjukkan aktivitas siswa meningkat dari rata-rata skor 3,22 (80,6%, kategori Baik) pada Pertemuan 1 menjadi 3,44 (86,1%, kategori Sangat Baik) pada Pertemuan 2, keterlaksanaan sintaks PBL mencapai 100% dan 96,9%, serta keterampilan guru berada pada kategori Sangat Baik (100%). Meskipun demikian, tes akhir Siklus I yang bersifat individual dan mandiri hanya menghasilkan ketuntasan klasikal 48,65% (rata-rata 72,30), jauh di bawah target indikator keberhasilan ($\geq 75\%$), sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II diperkuat dengan bimbingan individual yang lebih intensif dalam penyusunan kerangka struktur berita, latihan verifikasi sumber informasi secara mandiri menggunakan lembar verifikasi sumber, penguatan kaidah kebahasaan jurnalistik dan objektivitas, serta pengarahan pemanfaatan gawai yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa menjadi rata-rata skor 3,67 (91,7%, kategori Sangat Baik) pada kedua pertemuan, dengan peningkatan paling signifikan pada indikator memeriksa kredibilitas sumber, dari skor 2 (Cukup) pada Siklus I menjadi skor 4 (Sangat Baik) pada Siklus II. Keterlaksanaan sintaks PBL tetap berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik (87,5–90,6%) dengan pergeseran peran guru dari pembimbingan penuh menjadi fasilitasi yang lebih terarah, sedangkan keterampilan guru tetap pada kategori Sangat Baik (100%).

Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Antarsiklus

Rekapitulasi nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap pengukuran resmi (tes akhir siklus) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Kemampuan Menulis Berita

Tahap	Rata-rata	Tuntas	Persentase	Status
Pra-siklus	56,76	11/37	29,73%	Belum tercapai
Tes Akhir Siklus I	72,30	18/37	48,65%	Belum tercapai
Tes Akhir Siklus II	89,46	37/37	100,00%	Tercapai

Sumber: Data hasil tes pra-siklus, tes akhir Siklus I, dan tes akhir Siklus II (2026)

Tabel 2 menunjukkan pola peningkatan yang konsisten pada tolok ukur resmi tes akhir siklus. Nilai rata-rata meningkat dari 56,76 pada pra-siklus menjadi 72,30 pada tes akhir Siklus I (naik

15,54 poin), kemudian meningkat lagi menjadi 89,46 pada tes akhir Siklus II (naik 17,16 poin dari Siklus I). Ketuntasan klasikal meningkat dari 29,73% menjadi 48,65%, kemudian melonjak menjadi 100% pada akhir Siklus II. Perkembangan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tersebut divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Kemampuan Menulis Berita
Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Seluruh indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai secara konsisten pada Siklus II, sebagaimana disajikan pada Tabel 3, sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut.

Tabel 3. Pencapaian Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator Keberhasilan	Target	Capaian Akhir	Status
Persentase siswa mencapai KKTP (≥ 78) pada tes akhir siklus	$\geq 75\%$	100% (Siklus II)	Tercapai
Peningkatan rata-rata kelas Pra-siklus $\rightarrow$ Siklus I	≥ 10 poin	15,54 poin	Tercapai
Peningkatan rata-rata kelas Siklus I $\rightarrow$ Siklus II	≥ 10 poin	17,16 poin	Tercapai
Aktivitas siswa aktif dan positif	$\geq 75\%$	Skor 3,22–3,67 dari 4 ($\geq 80\%$)	Tercapai
Keterampilan guru	Baik/Sangat Baik	Sangat Baik (100%) Siklus I & II	Tercapai

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Analisis kualitatif terhadap kualitas tulisan siswa pada setiap tahap menunjukkan pola peningkatan pada kelima aspek penilaian menulis berita, sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Berita per Aspek Penilaian

Aspek	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
5W+1H	Unsur banyak tidak lengkap; sumber tidak jelas.	Sebagian besar mampu mengidentifikasi 4–5 unsur secara berkelompok; why & how masih kurang mendalam.	Mayoritas siswa menyusun 5W+1H lengkap secara mandiri berbasis verifikasi sumber.
Struktur Berita	Belum mengikuti pola piramida terbalik; teras belum memuat inti informasi.	Struktur mulai tersusun saat dibimbing kelompok, kembali kurang runtut saat individual.	Struktur piramida terbalik tersusun lebih konsisten meski dikerjakan mandiri.
Keakuratan Fakta	Informasi sering tidak bersumber jelas.	Fakta mulai diverifikasi berbantuan gawai, belum	Fakta diverifikasi lebih kredibel dengan lembar

		konsisten mandiri.	verifikasi sumber.
Kebahasaan	67,57% siswa bermasalah pada ejaan, tanda baca, dan diksi.	Kesalahan berkurang pada tulisan kelompok, muncul kembali pada tulisan individual.	Kesalahan menurun signifikan berkat penguatan kaidah PUEBI dan penyuntingan mandiri.
Objektivitas	Banyak opini pribadi dan kata emosional.	Mulai membedakan fakta dan opini, belum konsisten individual.	Objektivitas lebih terjaga dengan sudut pandang orang ketiga yang netral.

Sumber: Analisis dokumen tulisan siswa oleh peneliti (2026)

Pola pada Tabel 4 memperkuat simpulan bahwa peningkatan kemampuan menulis berita siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap: pada Siklus I peningkatan lebih banyak terjadi pada level pemahaman dan kerja kelompok berbantuan gawai (scaffolding sosial dan teknologi), sedangkan pada Siklus II — setelah penguatan bimbingan individual dan latihan verifikasi mandiri — peningkatan tersebut berhasil diinternalisasi menjadi kemampuan menulis berita yang mandiri dan konsisten pada seluruh aspek. Analisis kualitatif terhadap tiga siswa yang mewakili kategori kemampuan awal rendah, sedang, dan tinggi memperkuat temuan ini: siswa berkemampuan awal rendah mengalami peningkatan paling tajam (dari nilai 40 pada pra-siklus menjadi 95 pada tes akhir Siklus II), sedangkan siswa berkemampuan awal tinggi menunjukkan capaian yang stabil dengan penguatan pada aspek objektivitas dan ketelitian verifikasi fakta.

Peran Media Gawai dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Berita

Analisis khusus mengenai kontribusi media gawai pada setiap tahap sintaks PBL disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Peran Media Gawai pada Setiap Tahap Sintaks Problem Based Learning

Tahap PBL	Pemanfaatan Gawai	Kontribusi terhadap Kemampuan Menulis
Orientasi masalah	Guru menampilkan contoh berita aktual dari portal daring melalui gawai/proyektor.	Memberi model format dan gaya bahasa jurnalistik yang baik (modelling).
Penyelidikan	Siswa menelusuri sumber, membaca berita pembandingan, mendokumentasikan peristiwa, mencatat 5W+1H.	Meningkatkan akses fakta aktual, kelengkapan unsur berita, dan keakuratan fakta.
Verifikasi sumber (Siklus II)	Siswa memeriksa kredibilitas sumber menggunakan lembar verifikasi sumber berbasis gawai.	Meningkatkan keakuratan fakta dan objektivitas karena siswa lebih selektif memilih informasi.
Pengembangan hasil karya	Siswa menyusun draf berita secara digital dan berdiskusi kerangka melalui aplikasi pesan/dokumen bersama.	Memudahkan revisi dan kolaborasi kelompok dalam menyusun struktur berita yang runtut.
Presentasi dan evaluasi	Siswa membagikan tulisan dan dokumentasi melalui gawai untuk ditanggapi.	Memberi ruang umpan balik yang cepat dan konkret berbasis bukti dokumentasi.

Sumber: Hasil observasi dan dokumentasi peneliti (2026)

Indikator pemanfaatan gawai untuk mencari informasi relevan secara konsisten memperoleh skor tinggi sejak Siklus I, sedangkan indikator memeriksa kredibilitas sumber mengalami peningkatan paling signifikan, dari skor 2 (Cukup) pada Pertemuan 1 Siklus I menjadi skor 4 (Sangat Baik) pada Siklus II. Peningkatan pada indikator verifikasi sumber inilah yang secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kualitas aspek keakuratan fakta dan objektivitas pada hasil tulisan siswa. Selain berdampak pada aspek kognitif, pemanfaatan gawai turut meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena menggunakan perangkat yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2023), sejalan dengan temuan Kurniawan (2023) serta Pratiwi dan Suhartono (2024) bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan keterampilan menulis teks jurnalistik siswa SMA.

Kendala yang ditemukan berupa pengalihan perhatian ke aplikasi non-pembelajaran, keterbatasan koneksi internet, dan rendahnya kebiasaan memeriksa kredibilitas sumber pada tahap awal, diatasi melalui pengarahan penggunaan gawai secara terarah, penetapan waktu investigasi yang jelas, penyediaan lembar verifikasi sumber, dan pengawasan aktif guru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gawai mampu meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas XI F 11 SMA Negeri 1 Kudus, sejalan dengan pendapat Arends (2012) bahwa PBL mendorong siswa berpikir kritis dan membangun pengetahuan melalui investigasi masalah nyata. Sintaks PBL yang diintegrasikan dengan pemanfaatan gawai memberi ruang bagi siswa untuk mengalami secara langsung proses jurnalistik, mulai dari menemukan peristiwa, mengumpulkan dan memverifikasi fakta, hingga menyusun dan mempresentasikan teks berita, sehingga pembelajaran menjadi lebih autentik dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional pada kondisi pra-siklus.

Temuan bahwa ketuntasan klasikal tes akhir Siklus I (48,65%) masih jauh di bawah target sebelum meningkat signifikan pada Siklus II (100%) memberikan pembelajaran penting, yaitu keberhasilan proses pembelajaran kelompok (guided practice) tidak serta-merta menjamin tercapainya kemampuan individual (independent practice). Diperlukan tahap transisi berupa bimbingan individual yang bertahap (scaffolding menurun) agar kemampuan yang dibangun secara kolaboratif dapat diinternalisasi menjadi kemampuan mandiri siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Zone of Proximal Development yang menegaskan bahwa kemampuan baru pertama kali muncul dalam interaksi sosial dan bimbingan orang lain yang lebih kompeten, sebelum akhirnya dapat diinternalisasi menjadi kemampuan mandiri.

Dibandingkan dengan penelitian relevan sebelumnya, temuan ini memiliki kesamaan pada efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis, sebagaimana dilaporkan Hasanah (2022) pada pembelajaran teks eksposisi dan Fitriani (2021) pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum, serta efektivitas integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis teks jurnalistik sebagaimana dilaporkan Kurniawan (2023), Pratiwi dan Suhartono (2024), Fauzi (2024), dan Nurhadi dkk. (2022). Namun, berbeda dari penelitian tersebut yang umumnya melaporkan peningkatan langsung antarsiklus, penelitian ini menemukan pola ketuntasan yang belum tercapai pada Siklus I sebelum meningkat tajam pada Siklus II, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika proses internalisasi kemampuan menulis dari level kelompok menuju level individual. Implikasi praktisnya, guru Bahasa Indonesia dapat mengadopsi kombinasi PBL dan media gawai sebagai strategi pembelajaran menulis teks berita maupun teks faktual lain yang memerlukan investigasi, dengan menyediakan instrumen pendukung seperti lembar verifikasi sumber dan latihan menulis mandiri bertahap sebelum penilaian sumatif.

KESIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gawai terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas XI F 11 SMA Negeri 1 Kudus. Kondisi awal kemampuan menulis berita siswa berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata 56,76 dan ketuntasan klasikal hanya 29,73%, yang disebabkan oleh ketidaklengkapan unsur 5W+1H dan struktur berita, banyaknya kesalahan kebahasaan, rendahnya objektivitas tulisan, serta pembelajaran konvensional yang belum memanfaatkan media gawai. Penerapan model PBL berbantuan gawai dilaksanakan melalui dua siklus tindakan mengikuti sintaks orientasi masalah, pengorganisasian, penyelidikan berbantuan gawai, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi; pada Siklus I tindakan meningkatkan hasil belajar secara signifikan namun ketuntasan tes akhir individual baru mencapai 48,65%, sehingga dilakukan

perbaikan pada Siklus II berupa penguatan bimbingan individual, latihan verifikasi sumber secara mandiri, dan penguatan kaidah kebahasaan-objektivitas yang terbukti efektif mengangkat ketuntasan klasikal menjadi 100% dengan nilai rata-rata 89,46. Peningkatan tersebut terjadi secara konsisten pada seluruh aspek penilaian, yaitu kelengkapan 5W+1H, struktur berita, keakuratan fakta, kebahasaan, dan objektivitas, melalui proses bertahap dari bimbingan kelompok (scaffolding sosial dan teknologi berbantuan gawai) menuju kemandirian individual, sejalan dengan teori Zone of Proximal Development, dengan pemanfaatan gawai yang terarah — khususnya pada kegiatan verifikasi kredibilitas sumber — sebagai kunci penting peningkatan keakuratan fakta dan objektivitas tulisan siswa.

REFERENSI

- Anggraeni, D., dkk. (2023). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Digital*, 4(2), 90–101.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Assegaf, D. H. (2009). *Jurnalistik masa kini: Pengantar ke praktek kewartawanan*. Ghalia Indonesia.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing.
- Fauzi, A. (2024). Penerapan model PBL berbantuan teknologi digital pada pembelajaran menulis. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 6(1), 33–45.
- Fitriani, R. (2021). Penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Bahasa*, 9(2), 101–112.
- Hasanah, U. (2022). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–58.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Kurniawan, A. (2023). Model PBL berbantuan media digital dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 112–125.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Nurhadi, dkk. (2022). Penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran menulis teks berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(3), 55–68.
- Pratiwi, R., & Suhartono, B. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks jurnalistik melalui model berbasis masalah berbantuan teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 78–92.
- Rahmawati, S. (2023). Pemanfaatan smartphone sebagai media belajar dalam meningkatkan literasi digital dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 55–68.
- Romli, A. S. M. (2014). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Sadiman, A. S. (2012). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.